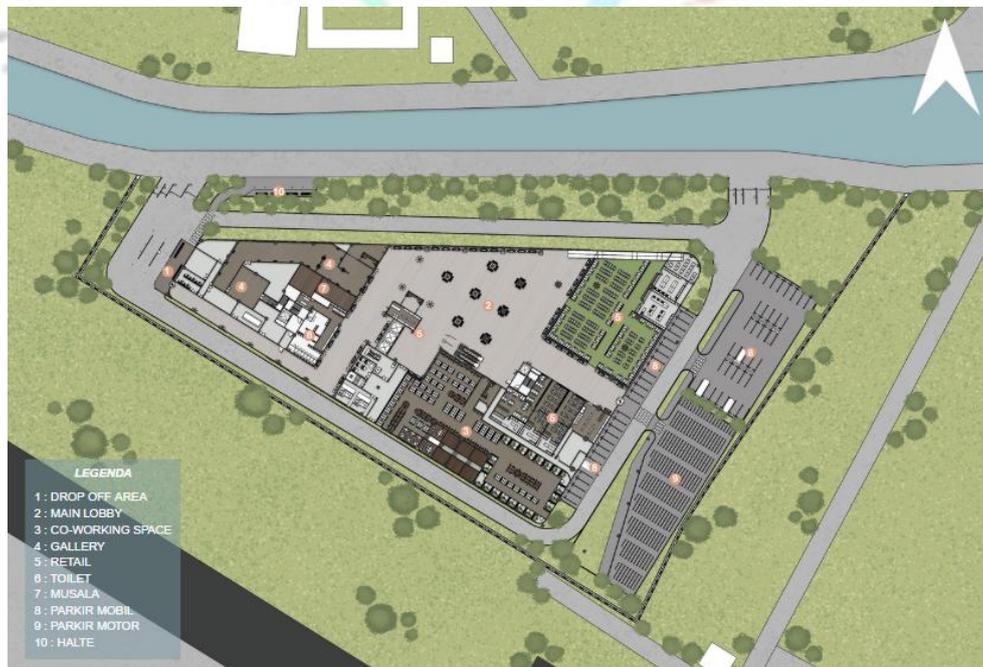


BAB V HASIL RANCANGAN

5.1 Siteplan

Rancangan perpustakaan ini terdiri atas bangunan tunggal berskala besar yang dilengkapi dengan sirkulasi kendaraan di sekelilingnya. Pada sisi kanan bangunan, disediakan fasilitas parkir kendaraan roda empat dan roda dua dengan kapasitas yang sengaja dibatasi tidak sesuai dengan jumlah target pengunjung sebagai bentuk kebijakan untuk mendorong penggunaan transportasi umum. Sebagai penunjang penggunaan transportasi umum dengan nyaman, dibangun halte yang berfungsi sebagai titik pemberhentian berbagai moda transportasi umum, seperti angkutan kota (angkot) dan kendaraan berbasis aplikasi.

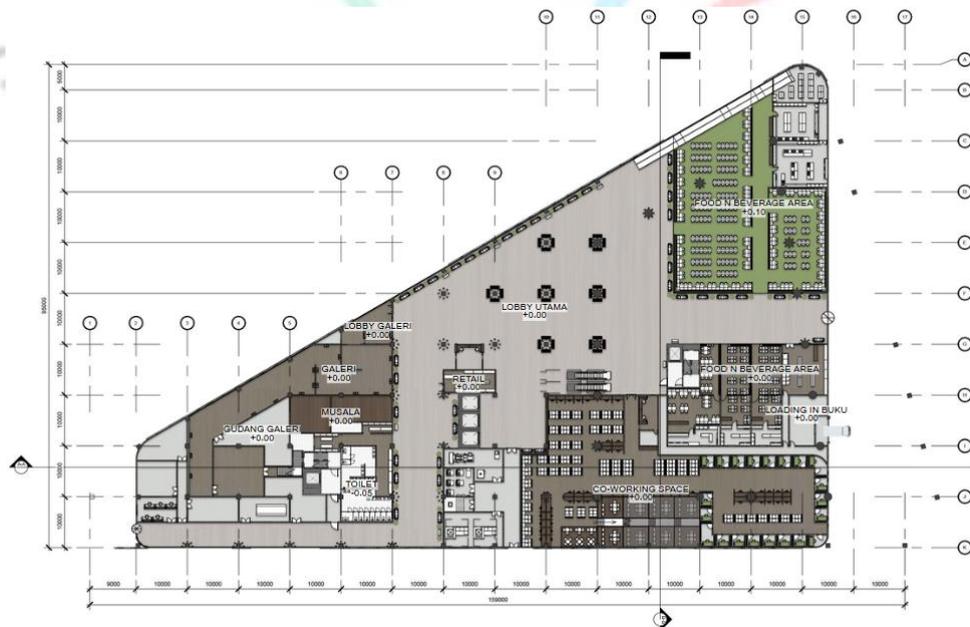
Meski begitu, pengguna kendaraan pribadi tetap mendapatkan akses yang memadai melalui jalur sirkulasi yang terencana dan desain parkir yang baik. Dengan itu, rancangan yang dibuat mampu melayani berbagai macam preferensi transportasi pengunjung secara inklusif, sebagaimana tergambar dalam gambar yang terlampir di bawah ini.



*Gambar 5.1 Siteplan
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*

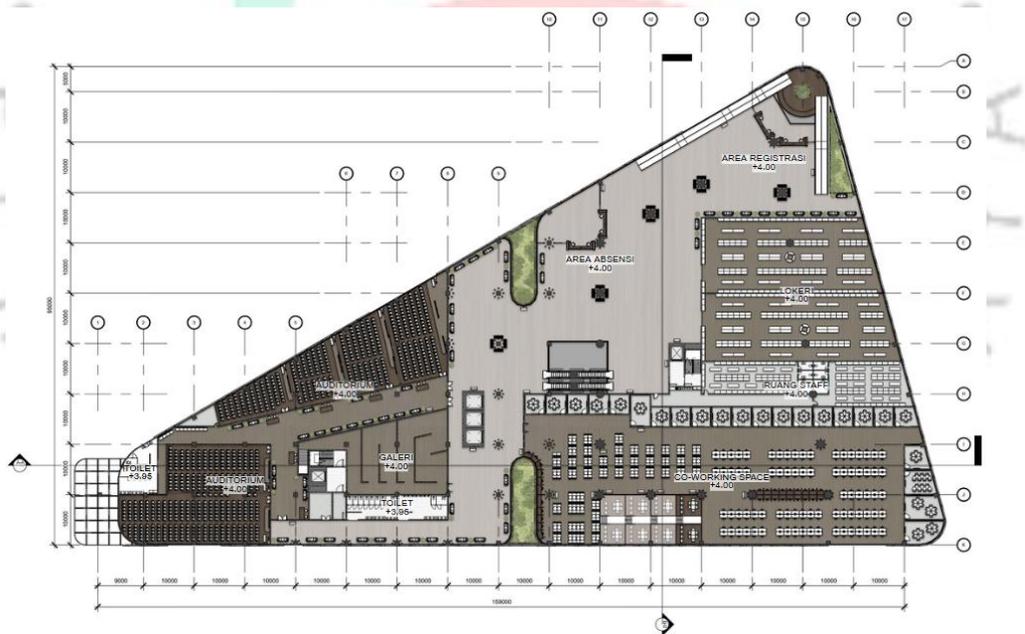
5.2 Denah

Pada rancangan lantai dasar atau lantai G bangunan perpustakaan ini mengintegrasikan beberapa fungsi dalam satu kesatuan. Rancangan bangunan ini menyediakan dua akses masuk utama bagi para pengunjung, yakni melalui area drop-off yang berada di sisi kiri bangunan dan pintu masuk sekunder yang berada di sebelah kanan bangunan yang berdekatan dengan area parkir. Lobby utama sengaja ditempatkan pada bagian tengah bangunan sebagai titik pertemuan yang menghubungkan kedua jalur masuk tersebut. Para pengunjung yang masuk dari pintu utama melewati sebuah lorong yang berfungsi sebagai pengenalan singkat mengenai galeri yang ada sehingga dapat tertarik untuk mengunjungi. Dari lobby ini, pengunjung dapat langsung mengakses galeri pasif yang diposisikan secara strategis untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik pengunjung. Pada sisi lain lobby, terdapat akses eksklusif menuju lantai pertama co-working space. Fasilitas pendukung seperti area food and beverage disediakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pengunjung. Dilengkapi pula toilet dan musala yang dapat mendukung kenyamanan aktivitas para pengunjung.



*Gambar 5.2 Denah Lantai G
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*

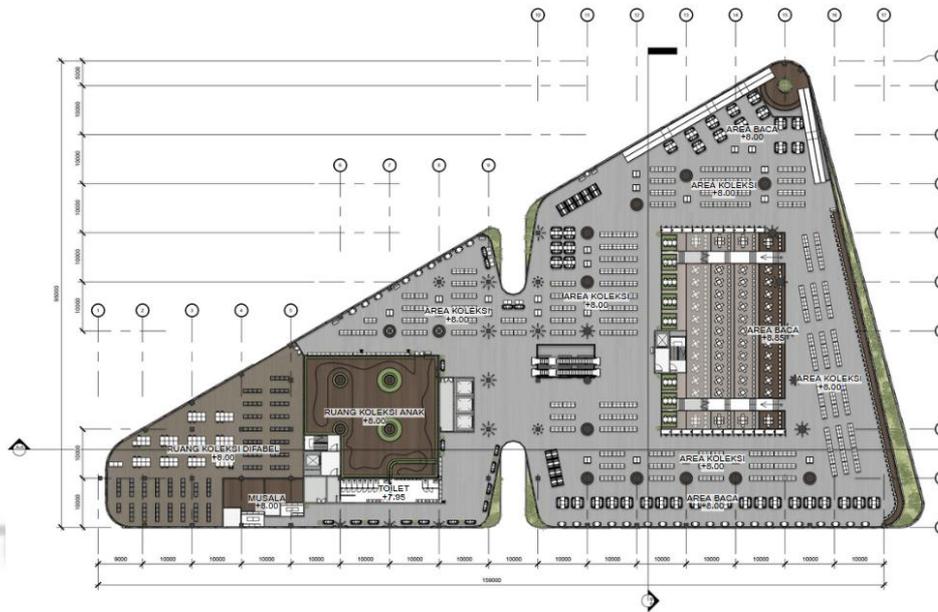
Pada rancangan lantai 1 ini menampilkan lobby khusus pemustaka yang berfungsi sebagai pusat layanan anggota. Terdapat dua area pada lobby tersebut, area registrasi bagi pengunjung baru dan area absensi. Pemustaka yang belum memiliki kartu anggota diwajibkan untuk membuat kartu anggota. Namun, jika pemustaka sudah memiliki kartu anggota bisa langsung menuju area absen untuk verifikasi kartu anggota kemudian akan diberikan kunci loker untuk menyimpan barang bawaan besar. Disediakan pula tas transparan khusus bagi pemustaka yang membawa perangkat elektronik seperti laptop. Pada lantai ini juga terdapat lanjutan co-working space di posisi yang sama dengan lantai dasar, menciptakan konsistensi tata ruang. Fasilitas lainnya adalah galeri aktif yang terhubung langsung dengan galeri pasif yang berada di lantai dasar. Serta auditorium multifungsi yang dapat dipinjam sesuai dengan keperluan.



*Gambar 5.3 Denah Lantai 1
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*

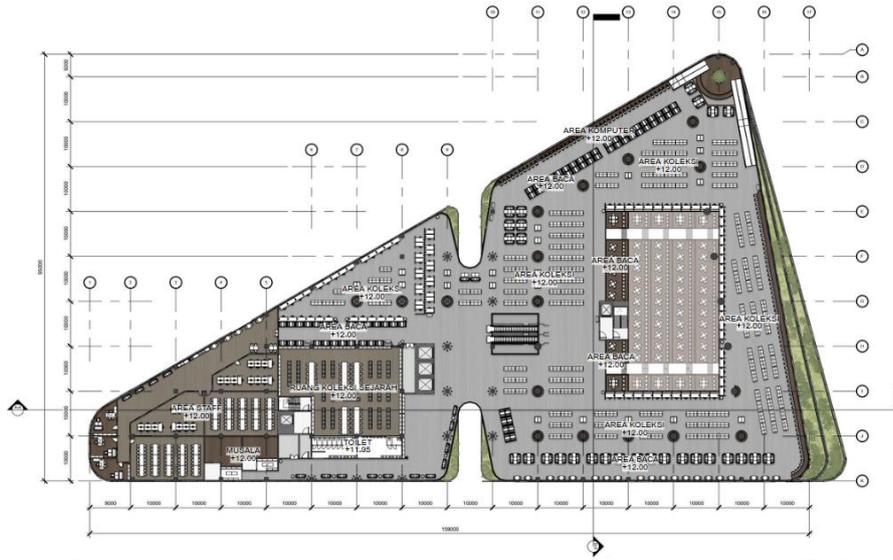
Lantai 2 bangunan perpustakaan ini berfungsi sebagai area koleksi utama yang menyimpan berbagai jenis buku, mulai dari karya fiksi hingga literatur non-fiksi dengan sistem penataan terorganisir dalam rak buku berjajar. Area ini juga dilengkapi dengan fasilitas tempat duduk yang tersebar di beberapa titik. Pada bagian tengah lantai, terdapat undakan yang

berfungsi sebagai ruang baca sekaligus penghubung vertikal ke lantai 3. Pada sisi kiri bangunan juga terdapat dua ruang khusus, yaitu ruang koleksi anak dengan desain interaktif yang dapat meningkatkan minat baca anak-anak, serta ruang koleksi difabel yang menyediakan koleksi braille serta meja baca adaptif untuk pengguna kursi roda.



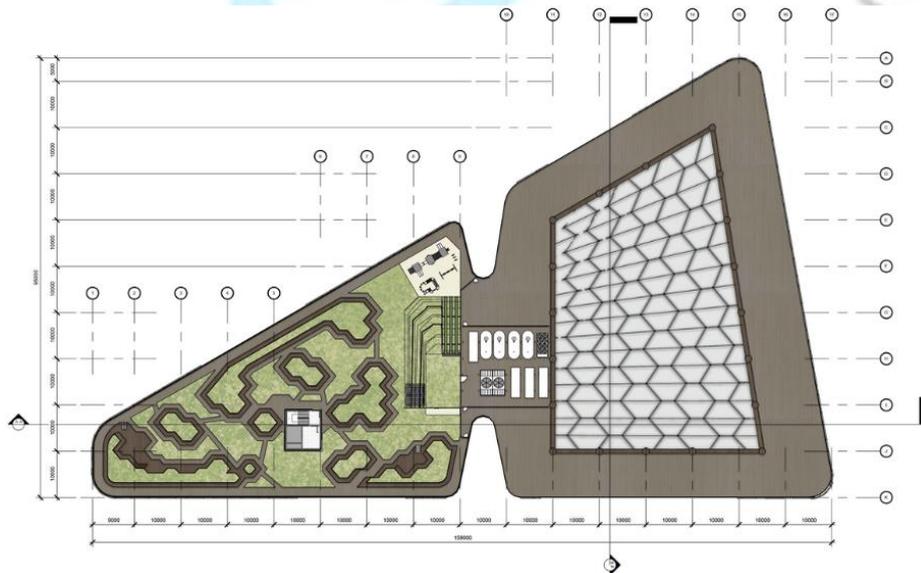
Gambar 5.4 Denah Lantai 2
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)

Lantai 3 sebagai lantai puncak bangunan perpustakaan ini. Melanjutkan fungsi lantai sebelumnya sebagai area koleksi dengan rak buku yang tertata rapih dan area baca yang tersebar di berbagai titik. Terdapat ruang koleksi sejarah yang menempati posisi kiri lantai, menyimpan arsip penting dan literatur sejarah dalam kondisi terkontrol suhu dan kelembapan. Berbeda dengan lantai sebelumnya, lantai ini menyediakan ruang staf yang difungsikan untuk kegiatan analitis dan pengembangan koleksi tanpa interaksi langsung dengan para pengunjung. Pada area ini juga terdapat fasilitas khusus untuk ruang kerja direktur dan manajemen senior perpustakaan serta galeri. Pada area ini diutamakan privasi dan kenyamanan agar staf dan pengunjung dapat melakukan kegiatannya masing-masing tanpa mengganggu satu sama lain.



Gambar 5.5 Denah Lantai 3
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)

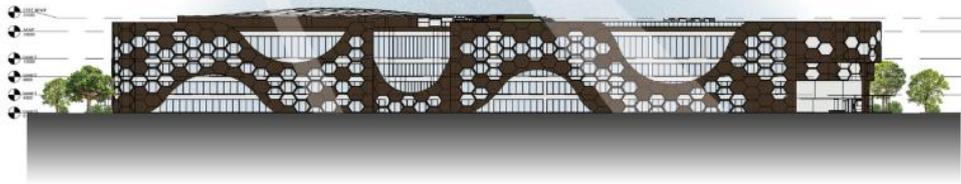
Lantai terakhir merupakan lantai atap, pada lantai ini dirancang sebagai green rooftop yang berfungsi ganda sebagai ruang terbuka hijau dan area utilitas. Area dibagi menjadi dua, taman dengan vegetasi yang berfungsi sebagai ruang rekreasi bagi pengunjung dan staf yang dilengkapi dengan tempat duduk dan jalur pedestrian, serta ruang utilitas yang menampung beberapa peralatan teknis seperti *AHU*, *chiller*, dan tangki air. Area ini dirancang tertutup yang mampu menyamarkan fungsi teknis sekaligus menyatu dengan nilai estetika taman.



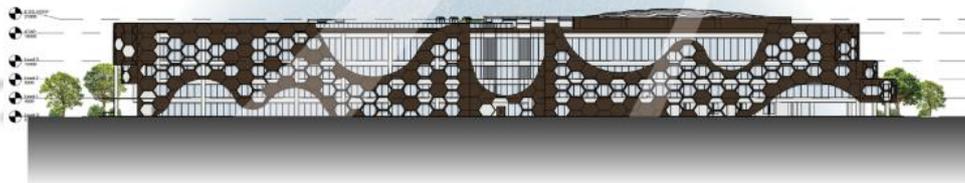
Gambar 5.6 Denah Lantai Atap
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)

5.3 Tampak

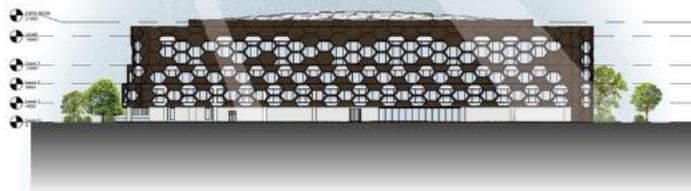
Tampak bangunan perpustakaan ini berguna untuk mengekspresikan karakter arsitektural sekaligus memperlihatkan komposisi fasad dari bangunan secara rinci. Berikut merupakan hasil tampak depan, belakang, kanan, dan kiri dari rancangan.



*Gambar 5.7 Tampak Depan
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*



*Gambar 5.8 Tampak Belakanh
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*



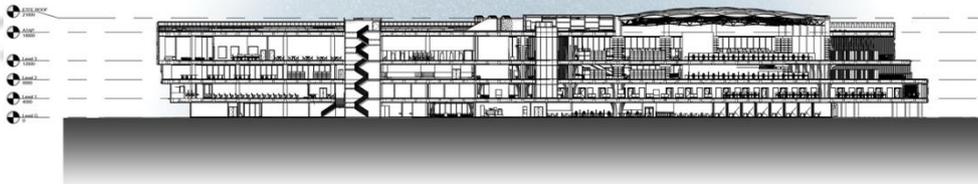
*Gambar 5.9 Tampak Kanan
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*



*Gambar 5.10 Tampak Kiri
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*

5.4 Potongan

Rancangan bangunan ini menyajikan dua gambar potongan yang dihasilkan berdasarkan notasi ukuran. Potongan A-A memotong bangunan secara horizontal sedangkan potongan B-B memotong secara vertikal. Berikut hasil potongannya.



*Gambar 5.11 Potongan A-A
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*



*Gambar 5.12 Potongan B-B
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*

5.5 Perspektif Eksterior

Dalam upaya memberikan visualisasi yang lebih baik, dibuat gambar perspektif eksterior tiga dimensi yang menggambarkan elemen-elemen penting pada bagian luar bangunan secara detail. Hal ini mencakup beberapa komponen yang penting untuk diperlihatkan, seperti halte transportasi umum yang dirancang, area parkir kendaraan yang terorganisir dengan baik, dan ruang terbuka hijau yang berada di tengah bangunan. Seperti tergambar pada ilustrasi berikut:



*Gambar 5.13 Perspektif Keseluruhan
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*



*Gambar 5.14 Perspektif Halte
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*



*Gambar 5.15 Perspektif Area Hijau
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*



*Gambar 5.16 Perspektif Area Parkir
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*

5.6 Perspektif Interior

Untuk memvisualisasikan konsep pada bagian dalam bangunan, dibuatlah gambar perspektif interior yang berfungsi untuk mengomunikasikan desain secara utuh. Hal ini mencakup perspektif pada

bagian perpustakaan, area *food and beverage*, *co-working space*, dan auditorium. Seperti tergambar pada ilustrasi berikut:



*Gambar 5.17 Perspektif Area FnB
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*



*Gambar 5.18 Perspektif Perpustakaan
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*



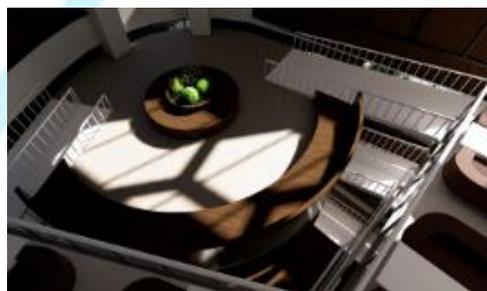
*Gambar 5.19 Perspektif Perpustakaan
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*



*Gambar 5.20 Perspektif Co-Working
Space
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*



*Gambar 5.21 Perspektif Auditorium
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*



*Gambar 5.22 Perspektif Area Ramp
(Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025)*

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Rancangan perpustakaan dengan nama Lumenia Bekasi Library ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai wadah konvensional untuk mencari ilmu pengetahuan, melainkan juga berperan sebagai simbol kebangkitan literasi sekaligus penjaga identitas budaya Kota Bekasi yang kian memudar di era modernisasi. Keberadaannya dirancang secara khusus untuk menjadi pusat edukasi yang inspiratif, mampu membangkitkan kembali semangat belajar pada setiap generasi, sekaligus memupuk budaya membaca dan rasa ingin tahu yang merupakan fondasi penting bagi pembangunan sumber daya manusia yang unggul.

6.2 Saran

Dengan diwujudkan perpustakaan yang berada di Kota Bekasi ini dapat membangun kesadaran warga sekitar mengenai pentingnya membaca buku bagi generasi yang ada sekarang ini.